

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Parkir

Menurut KBBI, Parkir adalah tindakan memarkir kendaraan pada suatu tempat yang telah ditentukan selama beberapa waktu. Dikutip dari Hobbs (1995), Meninggalkan merupakan tindakan menyimpan kendaraan di tempat pada jangka waktu lama tergantung kebutuhan pengemudi. Selain itu, ada pengertian parkir juga hal yang mempunyai kaitan dengan sistem penataan parkir antaranya, menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir yang diterbitkan oleh Dirjen Perhubungan Darat (1996) mendefinisikan Parkir merupakan suatu kondisi kestabilan kendaraan yang tidak berubah-ubah. Atas pendapat tersebut tentang definisi parkir dapat disimpulkan bahwa parkir ialah keadaan ketika suatu kendaraan berhenti atau diam disuatu tempat dalam durasi waktu tertentu dan ditinggalkan pengemudinya.

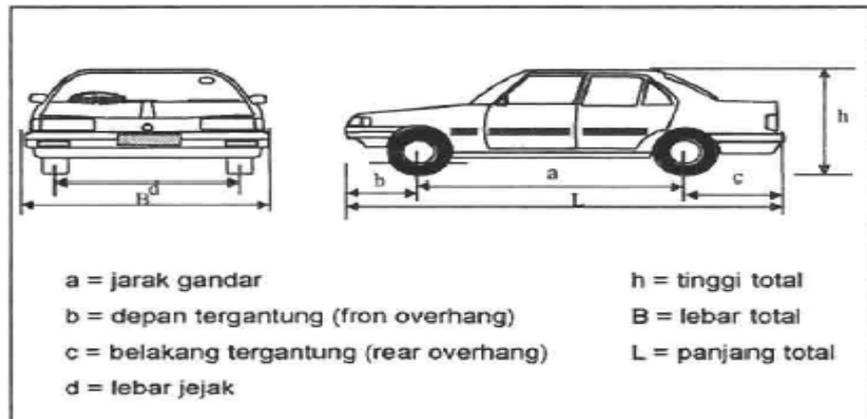
Dengan semakin berkembangnya tingkat pembangunan, keperluan ruang parkir seharusnya makin naik. Ini tak menghalangi kebutuhan akan lahan parkir dan lahan yang memadai. Selain itu, akan tersedia lebih banyak tempat parkir karena semakin banyak orang yang memiliki mobil. Dirjen Perhubungan Darat mengatur, tempat parkir merupakan tempat berhentinya kendaraan untuk melakukan kegiatan pada waktu tertentu yang tidak bersifat sementara. Pengelolaan sistem parkir tidak hanya melibatkan pertimbangan teknis tetapi juga pertimbangan estetika.

2.2 Satuan Ruang Parkir (SRP)

SRP ialah metrik yang mengukur luas yang diperlukan guna menampung kendaraan, mencakup area yang tersedia serta lebar pintu yang dibuka. Pada Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996), SRP digunakan sebagai penilaian luas yang dibutuhkan untuk parkir. Penentuan SRP didasarkan beberapa pertimbangan, antaranya:

2.2.1 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang

SRP memang diperuntukan guna mengukur keperluan ruang parkir. Namun, guna menentukan SRP perlu diketahui standar dimensi kendaraan mobil penumpang.



Gambar 2. 1 Dimensi Kendaraan Mobil
(Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

2.2.2 Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Hal ini ditunjukkan pada arah lateral dan longitudinal mobil. Diukur dari bagian luar pintu sampai dengan badan kendaraan yang parkir di sebelah, ruang kosong pada arah lateral kendaraan terletak pada posisi dibukanya pintu.

Untuk mencegah terjadinya tabrakan saat penumpang keluar dari kendaraan, telah disediakan ruang ini. Letaknya di bagian depan kendaraan dengan arah lebar untuk mencegah benturan dengan tembok atau kendaraan. Pada arah lateral jarak bebasnya adalah 30 cm, dan pada arah memanjang adalah 5 cm.

2.2.3 Lebar Buka-an Pintu

Ini ialah salah satu unsur kualitas kendaraan yang menyesuaikan diri dengan keluar kantor. Misalnya, lebar awal pintu kendaraan wisatawan untuk mahasiswa di perguruan tinggi dan lebar awal pintu kendaraan wisatawan untuk pengunjung mall akan berbeda-beda. Dengan demikian atribut pengguna kendaraan

penumpang yang menyesuaikan keberangkatan kantor dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok.

Tabel 2. 1 Jenis Buka-an Pintu

No	Jenis Buka-an Pintu	Pengunaan dan/atau Peruntukan Fasilitas Parkir
1	Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	Karyawan/pekerja kantor, rumah sakit, tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintah dan universitas.
2	Pintu depan/belakang terbukapenuh 75 cm	Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit dan bioskop
3	Pintu depan terbuka penuh dditambah untuk pergerakan kursi	Orang Cacat

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996)

2.2.4 Penentuan Satuan Ruang Parkir

SRP atas dasar jenis kendaraan dikelompokkan jadi dua jenis Dirjen Perhubungan Darat (1996), seperti tabel:

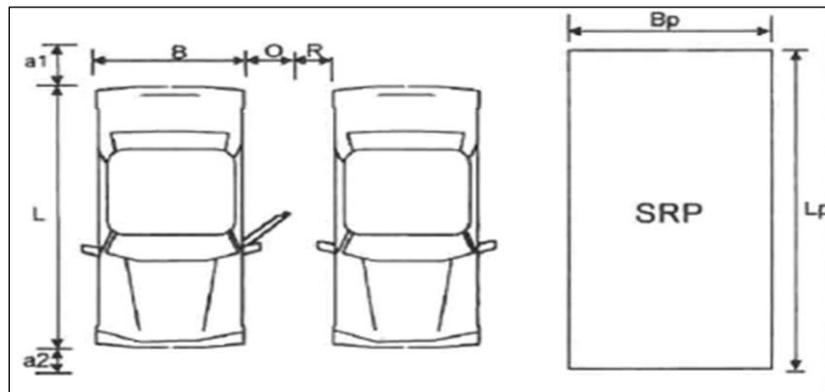
Tabel 2. 2 Ukuran Satuan Ruang Parkir

No.	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1	- Mobil penumpang untuk golongan I - Mobil penumpang untuk golongan II - Mobil penumpang untuk golongan III	2,30 x 5,00 2,50 x 5,00 3,00 x 5,00
2	Bus / Truk	3,40 x 12,50
3	Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996)

Dari Dirjen Perhubungan Darat (1996), luasan SRP tiap kendaraan mobil penumpang berbeda-beda serta untuk universitas digunakan dimensi mobil penumpang golongan I sebesar 2,3 x 5 m². Besaran SRP bagi tiap jenis mobil penumpang yang sudah ditetapkan pada Dirjen Perhubungan Darat (1996) yakni :

1. SRP bagi mobil penumpang



Gambar 2. 2 SRP Mobil Penumpang
(Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

Keterangan:

B = Lebar total kendaraan

O = Lebar bukaan pintu arah longitudinal

L = Panjang total kendaraan

R = Jarak bebas arah lateral

a_1, a_2 = Jarak bebas arah longitudinal

B_p = Lebar SRP

L_p = Panjang SRP

Tabel 2. 3 Ukuran SRP Mobil Penumpang

Golongan I	$B = 170 \text{ cm}$	$a1 = 10 \text{ cm}$	$Bp = 230 = B + O + R$
	$R = 50 \text{ cm}$	$L = 470 \text{ cm}$	$Lp = 500 = L + a1 + a2$
	$O = 55 \text{ cm}$	$a2 = 20 \text{ cm}$	
Golongan II	$B = 170 \text{ cm}$	$a1 = 10 \text{ cm}$	$Bp = 250 = B + O + R$
	$R = 50 \text{ cm}$	$L = 470 \text{ cm}$	$Lp = 500 = L + a1 + a2$
	$O = 75 \text{ cm}$	$a2 = 20 \text{ cm}$	
Golongan III	$B = 170 \text{ cm}$	$a1 = 10 \text{ cm}$	$Bp = 300 = B + O + R$
	$R = 50 \text{ cm}$	$L = 470 \text{ cm}$	$Lp = 500 = L + a1 + a2$
	$O = 80 \text{ cm}$	$a2 = 20 \text{ cm}$	

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996)

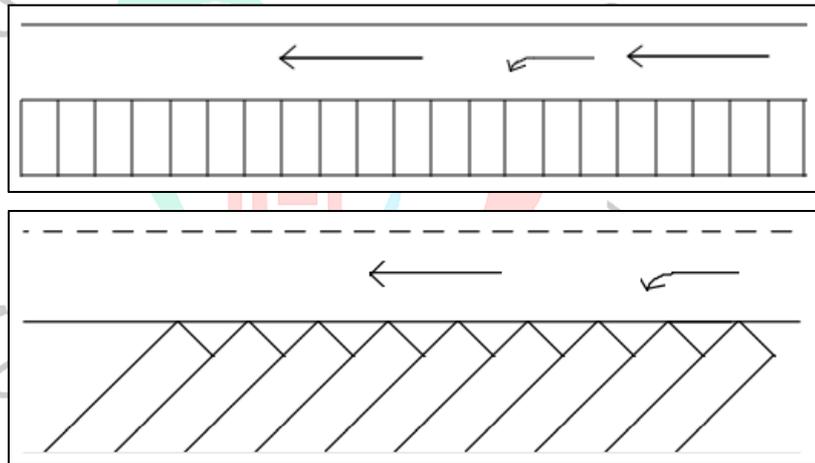
Berdasarkan Dirjen Perhubungan Darat (1996), Diketahui, proses penetapan tempat parkir kendaraan wisatawan terbagi menjadi tiga kelompok dan mempunyai ukuran ruangan tertentu. SRP bagi penyandang disabilitas, terutama yang memakai alat bantu misalnya kursi roda serta tongkat, harus mendapat perhatian, dikarenakan ruang kosong yang luas diharapkan dapat mengakomodasi perkembangan penyandang disabilitas di seluruh kendaraan. Posisi area, sehingga Anda memiliki akses yang baik ke area aksi. Dalam mengkarakterisasi jenis kendaraan, kendaraan dengan cacat nyata diingat pada kelompok III. Setidaknya dua tempat parkir untuk setiap bidang tanah harus dimaksudkan untuk digunakan oleh penyandang disabilitas atau mungkin satu tempat parkir untuk setiap 20 kendaraan. Tempat ini perlu ditempatkan dengan pintu masuk ke bangunan serta jika memungkinkan sekitar 30,5 m.

2.3 Pola Parkir

2.3.1 Pola Parkir Kendaraan Mobil

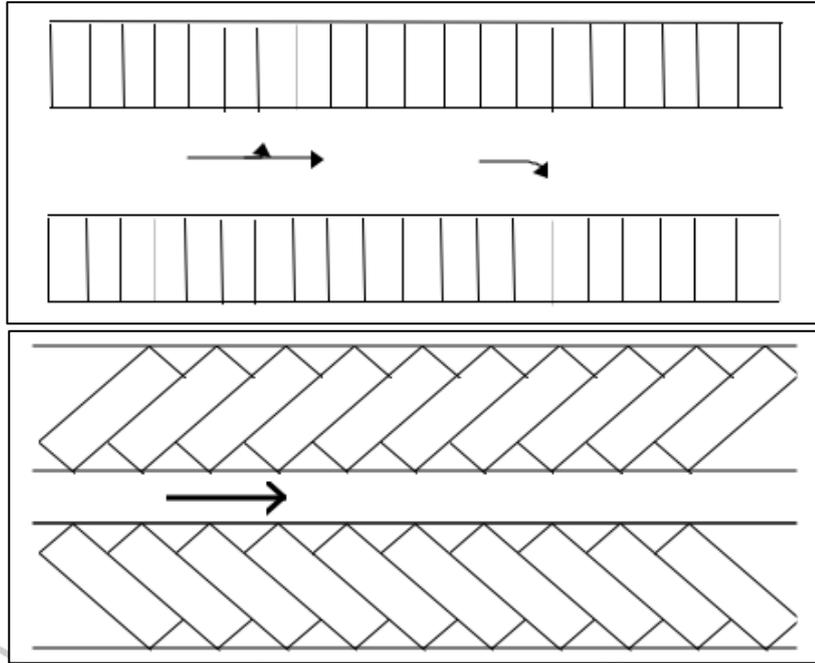
Pola parkir ialah tata cara peletakan kendaraan mobil dalam melakukan parkir. Penentuan desain pola parkir harus memenuhi kriteria diantaranya, sesuai Rencana Umum Tata Ruang Daerah, faktor keamanan serta kelancaran lalu lintas, faktor daya dukung alam, kemudahan masuk, aksesibilitas penggunaan lahan, dan terletak di antara jalan akses utama serta kawasan pelayanan. Pola parkir menyudut adalah pola parkir yang umum digunakan dengan satu sisi, dua sisi, dan parkir pulau dengan membendtuk sudut mulai dari 30° , 45° , 60° , 90° . Jenis – jenis penggunaan sudut dalam penggunaan pola parkir, terdapat pada gambar berikut.

1. Parkir Kendaraan Satu Sisi



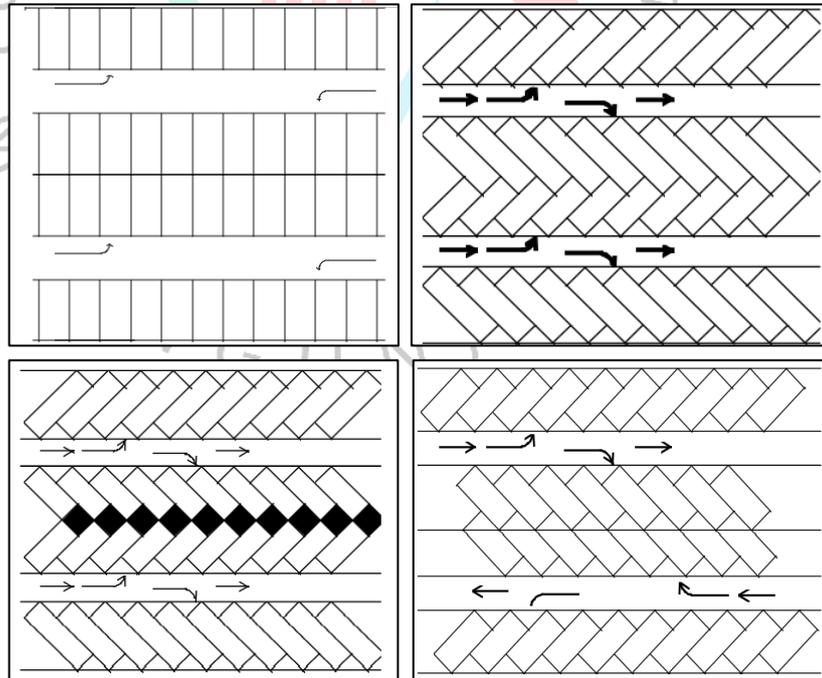
Gambar 2. 3 Pola Parkir Kendaraan Satu Sisi 30° , 45° , 60° , 90°
(Diolah Peneliti, 2024)

2. Parkir Kendaraan Dua Sisi



Gambar 2. 4 Pola Parkir Kendaraan Dua Sisi 30°, 45°, 60°, 90°
(Diolah Peneliti, 2024)

3. Pola Parkir Pulau



Gambar 2. 5 Pola Parkir Pulau 30°, 45°, 60°, 90°
(Diolah Peneliti, 2024)

2.3.2 Jalur Sirkulasi dan Gang

Dari pedoman, terdapat jalur sirkulasi dan gang. Standar pendesainan jalur gang bisa diamati tabel 2.4.

Tabel 2. 4 Lebar Jalur Gang

SRP	Lebar Jalur Gang (m)							
	<30°		<45°		<60°		<90°	
	1 arah	2 arah	1 arah	2 arah	1 arah	2 arah	1 arah	2 arah
a. SRP mobil pnp 2,5 m x 5,0 m	3,0*	6,0*	3,00*	6,00*	5,1*	6,00*	6,00*	8,00*
	3,50**	6,50**	3,50**	6,50**	5,1**	6,50**	6,50**	8,00*
b. SRP mobil pnp 2,5 m x 5,0 m	3,0*	6,0*	3,00*	6,00*	4,60*	6,00*	6,00*	8,0*
	3,50**	6,50**	3,50**	6,50**	4,60**	6,50**	6,50**	8,0**
c. SRP sepeda motor 0,75 m x 3,0 m								1,6*
								1,6**
d. SRP bus/truk 3,4 m x 12,5 m								9,5

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996)

2.4 Karakteristik Parkir

Ini merupakan faktor – faktor yang diperhatikan dalam pengadaan fasilitas parkir. Beberapa karakteristik parkir antara lain:

2.4.1 Kapasitas Parkir

Ini ialah bagaimana lahan parkir dapat menampung jumlah kendaraan secara maksimum selama masa pelayanan fasilitas parkir. Kapasitas parkir dalam suatu lahan akan dipengaruhi oleh besar kecilnya kapasitas tersebut dalam volume kendaraan yang dapat menampung pada fasilitas parkir. Perhitungan kapasitas parkir bisa dibagi jadi dua, yakni kapasitas statis dan kapasitas dinamis.

2.4.1.1 Kapasitas Statis (KS)

Ini ialah total ruang parkir yang ada dalam lahan parkir. Berdasarkan Suthanaya, kapasitas ruang parkir statis adalah kemampuan fasilitas parkir menampung kapasitas (volume) maksimum (Mubarok, 2019). Perhitungan kapasitas statis bisa dihitung memakai rumus berikut:

$$KS = \frac{L}{X} \quad (2.1)$$

Dengan:

- L : Panjang efektif lahan
 X : SRP yang dipakai.

2.4.1.2 Kapasitas Dinamis (KD)

Merupakan kapasitas lahan parkir untuk menampung kendaraan yang memiliki berbagai kualitas. Berdasarkan Suthanaya, kapasitas parkir dinamis memiliki faktor – faktor seperti tampung luasan parkir, durasi parkir, dan *turn over* dalam menampung kapasitas maksimum ruang parkir (Mubarok, 2019). Perhitungan kapasitas dinamis bisa dihitung memakai rumus:

$$KD = \frac{KS.T}{D} . F \quad (2.2)$$

Dengan:

- KS : Kapasitas Statis SRP
 T : Lamanya Pengamatan di lahan parkir (Jam)
 D : Rerata Durasi Parkir Selama Periode Waktu Pengamatan
 F : Faktor Pengurangan (0,85 – 0,95)

2.4.2 Durasi Parkir

Ini ialah waktu Kendaraan diparkir sejak kendaraan memasuki daerah keberangkatan sampai dengan kendaraan meninggalkan kantor keberangkatan. Jangka waktu penghentian bisa dihitung memakai rumus:

$$Durasi Parkir = T_{out} - T_{in} \quad (2.3)$$

Dengan:

- T_{out} : Waktu Kendaraan Keluar dari Fasilitas Parkir
 T_{in} : Waktu Kendaraan Masuk dari Fasilitas Parkir

2.4.3 Volume Parkir

Merupakan kendaraan yang melewati lahan parkir di wilayah penerbangan pada satuan waktu. Volume parkir ialah seluruh

kendaraan dalam beban parkir yang dihitung menggunakan penjumlahan kendaraan dalam lahan parkir (Irsyad, 2020). Volume Parkir bisa dihitung memakai rumus = berikut.

$$Volume\ Parkir = E_i + X \quad (2.4)$$

Dengan:

E_i : Total kendaraan yang masuk ke lokasi

T : Total kendaraan yang sudah ada

2.4.4 Akumulasi Parkir

Ini ialah total kendaraan yang berada didalam fasilitas parkir dengan total kendaraan yang masuk serta keluar.

$$Akumulasi\ Parkir = Q_{in} - Q_{out} + Q_s \quad (2.5)$$

Dengan:

Q_{in} : Kendaraan yang masuk

Q_{out} : Kendaraan yang keluar

Q_s : Kendaraan yang sudah ada di lokasi sebelum pengamatan

2.4.5 Indeks Parkir

Ini adalah tarif mengingat berkumpulnya kendaraan yang diparkir dalam rentang waktu tertentu yang dipisahkan dengan batas berangkat. Perhitungannya bisa diterapkan dengan rumus:

$$Indeks\ Parkir = \frac{Akumulasi\ Parkir}{Kapabilitas\ Parkir} \times 100\% \quad (2.6)$$

2.4.6 Tingkat Pergantian Parkir

Ini ialah perbandingan volume parkir dengan kapasitas statis ruang parkir dalam suatu rentang periode. Perhitungan turn over dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Tingkat\ Pergantian\ Parkir = \frac{Volume\ Parkir}{Kapabilitas\ Parkir} \quad (2.7)$$

2.4.7 Kebutuhan Ruang Parkir

Persyaratan ruang parkir merupakan suatu perkiraan bagi menentukan kebutuhan ruang parkir pada suatu tempat layak. Kebutuhan ruang parkir merupakan ruang habis-habisan yang diharapkan bisa melaksanakan keperluan kendaraan yang memerlukan lahan parkir (Numberi, Bahtiar, & Numberi, 2021). Kebutuhan ruang parkir dihitung melalui dua pendekatan dengan pendekatan grafis, yaitu melihat total kendaraan masuk, keluar, volume parkir, dan akumulasi parkir dan pendekatan kedua menggunakan rumus yang dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Volume Parkir} \times \text{Rata - Rata Durasi Parkir}}{\text{Lama Waktu Pengamatan}} \quad (2.8)$$

2.5 Prediksi Pertumbuhan Mahasiswa

Prediksi kebutuhan satuan ruang parkir dalam jangka waktu tahun kedepan dilaksanakan memakai analisis pertumbuhan jumlah mahasiswa, dosen, serta tenaga pendidik. Rumus yang diterapkan guna memprediksi total tahun kedepan memakai rasio jumlah mahasiswa pada Universitas Pembangunan Jaya. Menurut BPS (2013), persamaan untuk memperkirakan jumlah kendaraan mobil tahun kedepan bisa diamati persamaan berikut:

$$P_t = P_0 + (1 + r)^t \quad (2.9)$$

Dengan :

P_t = Total mahasiswa pada tahun t

P_0 = Total mahasiswa pada tahun dasar

r = laju pertumbuhan jumlah mahasiswa

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

Guna menghitung tumbuhnya jumlah mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik menggunakan persamaan

$$r = \frac{Pt - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\% \quad (2.10)$$

Dengan :

Pt = jumlah mahasiswa tahun t

P_{t-1} = jumlah mahasiswa pada tahun t-1

2.6 Analisis Regresi Linear

Ini merupakan analisis yang sangat erat hubungannya. Hubungan yang diteliti ada antara dua variabel yang diukur. Ketika dua ukuran dihubungkan satu sama lain, keduanya dinyatakan sebagai korelasi. Semua regresi mempunyai korelasi yang pasti, namun bila menggunakan regresi, korelasinya tidak pasti. Analisis regresi linier ialah analisis yang dipakai guna memahami bagaimana variabel terikat diharapkan bisa memanfaatkan variabel bebasnya. Penerapan analisis ini dipakai guna melaksanakan uji apakah variabel terikat bertambah atau berkurang dengan memperbesar atau memperkecil variabel bebas, atau menambah variabel terikat dengan memperbesar atau memperkecil variabel bebas dan kebalikannya.

Analisis regresi ialah analisis statistik yang digunakan untuk melihat dan menunjukkan hubungan antar variabel. Pada analisis regresi terdapat dua macam variabel:

- a. Variabel dependent yang dinotasikan Y, variabel dependent ialah variabel yang dipengaruhi variabel lain.
- b. Variabel indepent bisa dinotasikan dengan X, variabel ini ialah variabel yang tak dipengaruhi variabel lain.

Analisis regresi linier dibagi menjadi dua, dalam hal hanya terdapat satu variabel bebas (X) maka analisis disebut regresi linier esensial. Apabila variabel bebas (X) mempunyai hubungan lebih dari satu dengan variabel terikat (Y), disebut regresi linier berbeda. Berikutnya adalah penjelasan tentang macam-macam analisis regresi linier:

2.6.1 Regresi Linear Sederhana

Ialah analisis kondisi regresi dengan memvisualkan korelasi antara satu variabel bebas (X) ataupun variabel bebas dengan satu variabel terikat (Y). Korelasi kedua variabel ini bisa diatur dengan syarat-syarat:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana:

Y : variabel tak bebas

X : variabel bebas

α : perpotongan sumbu tegak

β : gradient / kemiringan

2.6.2 Regresi Linear Berganda

Ini ialah model probabilstik yang menyatakan korelasi linear antar variabel X dengan lebih dari satu jenis variabel dalam menentukan variabel Y. Model regresi linear berganda menggunakan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

Dimana:

Y : variabel tak bebas

X : variabel bebas

ε : galat acak

$\beta_0, \beta_1, \beta_k$: koefisien regresi

2.7 Penelitian Terdahulu

Ini diperlukan selaku pendukung dalam melangsungkan studi mengenai karakteristik parkir, keperluan ruang parkir, analysis regresi,

prediksi keperluan ruang parkir, dan perencanaan desain ruang parkir. Studi dahulu yang peneliti gunakan bisa diamati di tabel berikut.

Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yan Abdur Razak	Analisa Kebutuhan Parkir Pada Rumah Sakit Royal Prima Medan	Dari analisa yang ada saat ini, terlihat bahwa RS Royal Prima Medan merancang batas parkirnya berdasarkan jumlah tempat tidur tertentu, padahal batas tersebut belum memenuhi persyaratan parkir yang paling ekstrim. Dari data parkir kendaraan yang dihimpun, RS Royal Prima Medan memerlukan lahan parkir kendaraan roda dua yang lebih besar untuk dapat mewajibkan tamu parkir tanpa henti bagi dokter spesialis, perwakilan dan perawat medis di rumah sakit tersebut. Hal ini juga dapat mengatasi kelimpahan parkir kendaraan pada jam parkir kendaraan teratas. Pada jam-jam tertentu, kendaraan yang diparkir melebihi batas parkir rumah sakit.
2.	Muhamad	Studi Perencanaan	Jumlah permintaan

Irvan Ardian	Gedung Parkir Terpusat Universitas Islam Riau	kebutuhan ruang parkir di Universitas Islam Riau sepanjang kawasan Fakultas Teknik – Fakultas Pertanian sebesar 2177 SRP dimana kapasitas kendaraan roda dua 1709 SRP dan roda empat 468 SRP. dibandingkan jumlah kapasitas parkir yang tersedia didapat bahwa permintaan lebih besar daripada ketersediaan tempat yang ada. Rekomendasi kebutuhan SRP dipenuhi dengan gedung parkir terpusat dengan luas 69,2 m x 45 m dengan 5 lantai. Gedung parkir diharapkan dapat menjangkau parkir untuk Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Agama, dan Fakultas Pertanian.
3.	Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri, Putu Budiarnaya Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Parkir Di Universitas Pendidikan Nasional	Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan ruang parkir dilakukan ekspektasi kebutuhan ruang parkir dengan derajat penerimaan laju perkembangan

kendaraan di lingkungan Kampus Undiknas sebesar 9,53%. Banyaknya pelanggan parkir bergantung pada laju perbaikan di lingkungan Kampus Undiknas, untuk kendaraan roda 2 sebanyak 3356 kendaraan dan kendaraan roda 4 sebanyak 2295 kendaraan. Perluasan lahan parkir harus disesuaikan dengan kebutuhan penyediaan tempat parkir di lingkungan kampus. Saat ini, dalam mengumpulkan kebutuhan parkir saat ini pada tahun 2030, Undiknas memang mengalami kemunduran sekitar 56,73% SRP untuk kendaraan roda 2, dan 97,83% untuk kendaraan roda 4. Pada pemeriksaan ini ditentukan standar ukuran petak yaitu 0,75 x 2 m untuk kendaraan roda 2 sebanyak 3030 SRP dan kendaraan roda 4 sebanyak 3463 SRP dengan luas petak 3 x 5 m.

4.	Ryan Styo Aji Prambudi, Samsudin Raidi	Evaluasi Efektivitas Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta	Beberapa elemen Gedung Parkir Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta belum memenuhi standar, seperti ramp yang tidak memiliki tanjakan peralihan, dan kurangnya unit ramp yang tersedia pada Gedung Parkir sehingga menyebabkan terjadinya banyak konflik kendaraan saat jam sibuk, Belum efektifnya fungsi dari Gedung Parkir juga diakibatkan karena kurangnya pemeliharaan terhadap gedung seperti fasilitas pendukung yang terbengkalai seperti KM/WC lantai 2 dan 3 yang tidak terurus, lampu yang sudah tidak menyala, langit-langit dipenuhi sarang laba-laba dan kotoran yang menempel hingga kelembapan, semua itu terjadi pada bagian timur dari gedung parkir.
5.	Wahyudin	Analisis Kebutuhan Lahan Parkir Universitas Muhammadiyah	Diperoleh data kumpulan parkir terbesar sebanyak 47 kendaraan untuk kendaraan dan 655 kendaraan untuk

Sukabumi	sepeda motor, volume parkir paling ekstrim sebanyak 179 kendaraan dan 3266 untuk sepeda motor, rekor parkir paling ekstrim sebesar 109,3% untuk kendaraan dan 151% untuk sepeda motor. Sehingga hal ini berarti keadaan lahan atau lahan parkir pada tahun ajaran 2018/2019 di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sukabumi tidak dapat mewajibkan kendaraan pada waktu-waktu tertentu karena Arsip Parkir melebihi 100 persen, kebutuhan parkir (NP) di tahun ajaran 2018/2019 terdapat 4 tempat parkir kendaraan dan 223 tempat parkir sepeda motor.
----------	--
